

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:120) strategi asosiatif merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi adanya hubungan kasual sebab-akibat antara variabel independen Audit Internal (X_1), Komitmen Manajemen (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Y). Adapun metode penelitian dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:14) adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan penelitian ini merupakan kuantitatif, dimana data yang dianalisis berupa angka yang bersumber dari data kualitatif (kuesioner) yang diangkakan menggunakan skala likert.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada group PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang memiliki fungsi sebagai pemeriksa atau auditor dan fungsi *corporate secretary*. Jumlah tersebut adalah sebesar 40 responden.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan arakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (sensus). Menurut Sugiyono (2018:118), teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Dalam penelitian ini sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian yang berjumlah 40 responden yang merupakan pegawai yang memiliki fungsi sebagai pemeriksa atau auditor dan fungsi *corporate secretary* yaitu berjumlah 40 responden.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:223), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu Audit Internal, Komitmen Manajemen, Pengendalian Internal, dan Penerapan *Good Corporate Governance*.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:223) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari jurnal, artikel, tesis, buku-buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi lapangan (*field study*) dan penelitian kepustakaan (*library search*), sebagai berikut:

1. Studi lapangan (*field study*)

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan pengelolaan perusahaan yang telah berjalan di PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan.

b. Kuesioner

Peneliti melakukan penyebaran daftar pertanyaan tertulis (angket) kepada responden/karyawan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Pengumpulan data ini didasarkan atas jawaban atau tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya. pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi responden atas pernyataan yang diajukan mengenai variabel audit internal, komitmen manajemen, pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance*.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018:132), skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono, 2018:94), yaitu:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	4
S	= Setuju	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

Penggunaan skala likert dimaksudkan untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif sehingga mempermudah analisa dalam penelitian. Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi. Penggunaan skala likert dimaksudkan untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif sehingga mempermudah analisa dalam penelitian. Selanjutnya data diolah menggunakan software SPSS versi 25.0 digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dan data disajikan dalam bentuk tabel tujuannya agar data mudah dibaca dan dimengerti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Search*)

Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui studi pustaka atas teori atau peneliti terdahulu. Dalam melakukan penelitian kepustakaan, peneliti mencari dan membaca untuk mendapatkan sumber-sumber ilmiah yang terdapat di dalam buku dan jurnal mengenai *good corporate governance*, internal audit, pengendalian internal, dan komitmen manajemen sesuai dengan topik penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal) dan variabel dependen (penerapan *good corporate governance*). Adapun operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain (Sugiyono, 2018:38).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Audit Internal (X ₁) Sumber : Hery (2017:73)	Independensi	Objektivitas	1
			Kesesuaian dengan prinsip korporasi yang sehat	2
		Kemampuan	Pembentukan komite internal audit	3
			Peran dan fungsi audit internal	4
			Lingkup pekerjaan	Keandalan informasi yang digunakan
		Kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan		6
		Penggunaan sumber daya		7
		Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	Perencanaan pemeriksaan	8
			Pengujian dan pengevaluasian informasi	9
			Tindak lanjut hasil pemeriksaan	10
2.	Komitmen Manajemen (X ₂) Sumber : Robbins (2016:101)	Komitmen Afektif	Tingkat kesenangan dalam berkarir	1
			Tingkat kepedulian	2
			Tingkat keterlibatan karyawan	3
		Komitmen Berkelanjutan	Tingkat kebutuhan karyawan	4
			Tingkat kesesuaian antara pekerjaan dengan keinginan	5
			Tingkat kesadaran karyawan	6
		Komitmen Normatif	Tingkat kebanggaan karyawan	7
			Tingkat pengorbanan karyawan	8
			Tingkat kesetiaan karyawan terhadap perusahaan	9
3.	Pengendalian Internal (X ₃) Sumber : Mulyadi (2016:164)	Struktur organisasi	Fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi	1
			Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi	2
		Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang	3
			Prosedur pencatatan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat	4
			Prosedur pencatatan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi	5
No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item

4.	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Y)	Praktik yang sehat	Penggunaan formulir bernomor urut tercetak	6
			Pemeriksaan mendadak (<i>surprised audit</i>)	7
			Perputaran jabatan (<i>job rotation</i>)	8
		Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	Karyawan yang kompeten, jujur dan ahli dalam bidang	9
			Karyawan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif	10
		Transparansi	Tersedia informasi yang material dan relevan	1
			Menyajikan laporan keuangan secara transparan	2
			Pengambilan keputusan secara terbuka	3
		Akuntabilitas	Penetapan tugas dan tanggung jawab secara rinci dan jelas	4
			Keputusan dewan akan mempengaruhi pemegang saham	5
Pertanggungjawaban	Memberikan perhatian kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar	6		
	Kontribusi setiap bagian untuk mencapai visi dan misi	7		
Kemandirian	Kebijakan dan keputusan perusahaan	8		
	Pengambilan keputusan secara objektif	9		
Kewajaran	Kesempatan menyampaikan pendapat oleh setiap bagian	10		
	Penyusunan laporan keuangan secara wajar	11		
	Setiap bagian mempunyai kedudukan hukum yang sama	12		

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2018:206) pengertian statistik deskriptif adalah: “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada bagian ini akan disajikan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan beserta nilai persentasenya. Analisis kemudian dilanjutkan dengan membuat pengkategorian terhadap setiap variabel

dengan cara mengambil nilai rata-rata skor jawaban pada setiap variabel yang akan diinterpretasikan kepada interval kategori skor ideal yang dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= 1 \\ \text{Skor Maksimum} &= 4 \\ \text{Rentang (R)} &= \text{Maks} - \text{Min} \\ &= 4 - 1 = 3 \\ \text{Banyak kategori (k)} &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 3.2.
Kategori Kelas Interval

Kriteria	Penilaian
Kategori 1	Sangat Buruk / Sangat Rendah
Kategori 2	Buruk / Rendah
Kategori 3	Baik / Tinggi
Kategori 4	Sangat Baik / Sangat Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= R / k \\ &= 3 / 4 = 0,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh interval kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Skor Kelas Interval

Bobot/Skor Nilai	Penilaian
1,00 - 1,74	Sangat Buruk / Sangat Rendah
1,75 - 2,49	Buruk / Rendah
2,50 - 3,24	Baik/Tinggi
3,25 - 4,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini diuji dengan uji validitas instrument dan realibitas instrument penelitian (Ghozali, 2017:52). Instrumen sebagai alat ukur untuk pengumpul data merupakan suatu yang sangat penting

berkaitan dengan kualitas data. Oleh karenanya instrumen sebagai alat pengumpul data harus valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel belum tentu akan menghasilkan data yang valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi yang diteliti, peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Kriteria:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja (*one shot*). Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 .

Suatu instrumen agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka data tersebut harus valid dan reliabel. Tingkat reliabilitas dapat diukur dengan skala alpha 0 sampai dengan 1, apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diintegrasikan seperti tabel berikut :

Tabel 3.4.
Tingkat Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup reliabel
0,2 – 0,4	Kurang reliabel
< 0,2	Tidak reliabel

Sumber : Sugiyono (2018:292)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:160) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
 H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $< \alpha$ (5%), berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika signifikan $> \alpha$ (5%), berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2017:105) mengemukakan uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$.

Kriteria :

- a. Jika *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:139).

Untuk pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* adalah jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari alpha (α) sebesar 5% ($Sig > \alpha$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila dalam model regresi terjadi

heteroskedastisitas, maka akan menyebabkan model regresi tidak lagi menjadi akurat.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2018:251)

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

X_1 = Audit Internal

X_2 = Komitmen Manajemen

X_3 = Pengendalian Internal

a = Intersep, perkiraan *good corporate governance* ketika audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal konstan.

b_1 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan *good corporate governance* yang diakibatkan berubahnya audit internal, dengan asumsi komitmen manajemen dan pengendalian internal konstan.

b_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan *good corporate governance* yang diakibatkan berubahnya komitmen manajemen, dengan asumsi audit internal dan pengendalian internal konstan.

b_3 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan *good corporate governance* yang diakibatkan berubahnya

pengendalian internal, dengan asumsi audit internal dan komitmen manajemen konstan.

e = Faktor pengganggu

3.5.5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan koefisien determinasi digunakan rumus seperti dibawah ini :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2017:97)

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada Tabel Model *Summary^b* pada kolom *R Square*. Besarnya *R Square* berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square* atau mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat.

3.5.6. Pengujian Hipotesis Penelitian

3.5.6.1 Uji t

Pengujian hipotesis untuk masing-masing pengaruh variabel audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal terhadap *good corporate governance* menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh variabel independen (X) secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

1. H_{01} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan audit internal terhadap *good corporate governance*
 H_{a1} : Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan audit internal terhadap *good corporate governance*
2. H_{02} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen manajemen terhadap *good corporate governance*
 H_{a2} : Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen manajemen terhadap *good corporate governance*
3. H_{03} : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap *good corporate governance*
 H_{a3} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap *good corporate governance*

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > \alpha$ (5%) maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ (5%) maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.6.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:101). Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

$H_{04} : \beta_{1,2,3} = 0$; Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal terhadap *good corporate governance*

$H_{a4} : \beta_{1,2,3} \neq 0$; Secara simultan terdapat pengaruh signifikan audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal terhadap *good corporate governance*

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} > \alpha$ (5%) maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < \alpha$ (5%) maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.